

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dimana pendidikan terjadi dari mulai dalam kandungan hingga dewasa. Pendidikan juga terdiri dari yang non formal seperti dalam keluarga, masyarakat, sedangkan pendidikan formal seperti di sekolah.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan, agar dapat mewujudkan kesempurnaan anak didik di dunia.³

Proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia serta bertaqwa kepada Allah.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo,2000), hal.219

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan agama siswa dapat memiliki perubahan berfikir dan bertindak laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan ajarnya, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip dalam mengajar, menarik minat, memahami perbedaan individu, kematangan siswa dan ketersediaan alat pembelajaran.⁴ Supaya tujuan dari pembelajaran agama islam dapat tercapai karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor *kognitif* saja tetapi juga faktor *afektif* dan *psikomotor*, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Agama islam sendiri mempunyai cara dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara "shalat". Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat Allah yang sangat berlimpah. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.⁵

Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

⁴Ahmad Tafzir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.11

⁵Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat*, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), hal. 9

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الانكوبة: ٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Ankabut: 45).⁶

Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa *khilaf* atau terlupa/tidak sengaja.

Shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.⁷

Shalat dalam prakteknya jika dikerjakan dengan istiqomah dan dengan sempurna maka akan bermanfaat terhadap kesehatan manusia.⁸ Karena di zaman modern saat ini manusia dimudahkan dengan segala hal dan

⁶Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT.Bumi Restu, 1974), hal. 635

⁷ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*(Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.27

⁸Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap rahasia Gerakan gerakan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 103

menyebabkan kurang gerak sehingga berbagai penyakit timbul dan shalat dapat menjadikan alternatif untuk terapi penyembuhan penyakit tersebut.

Shalat wajib lima waktu, pembagian waktunya sehari semalam. Oleh Allah didesain dengan pembagian yang penuh nilai *edukatif* (pendidikan) dan *estetis* (keindahan). Dimana seorang muslim dilatih untuk selalu bangun pagi dalam menyambut kehadiran harinya.⁹

Begitu pentingnya shalat untuk umat Islam, tetapi ketika melihat fenomena di era yang serba modern saat ini, banyak anak yang meninggalkan shalat, padahal mereka tahu hukum shalat, dan mereka tahu bagaimana tata caranya untuk beribadah shalat. Dan lebih tragisnya terkadang malah ada anak yang tidak tahu bacaan shalatnya. Padahal anak-anak adalah generasi penerus bangsa.

Shalat lima waktu harus didirikan tepat waktu untuk meningkatkan ketaatan pada keagungan Allah¹⁰. Dengan menngerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu tidak hanya menjadikan shalat sebagai ritual melainkan sebagai komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan, dan kesatuan.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, dimana mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya yang masih tergantung pada faktor eksternal.

⁹Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2008), hal.127

¹⁰Eva YN.dkk., *Ensiklopedi Oxford® Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan 2001), hal.

Oleh karena itu, guru sebagai orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata.

Tugas guru adalah mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹¹

Pembiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamannya, akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan yang secara berulang-ulang di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹²

SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter islami.

SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk mewujutkan hal

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 104

¹²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang:PT.Wacana Ilmu: 1999), hal.189

tersebut dibutuhkan strategi-strategi guru agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan lebih efektif. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal di terapkan di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Pelaksanaan sholat jamaah itu sendiri dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal untuk yang sudah ada di sekolah tersebut untuk membagi peserta didik yang terdiri dari 3 angkatan tersebut. Agar pelaksanaan sholat jamaah tersebut dapat dilakukan secara khusyuk.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap individu sebagai umat Islam. Namun begitu masih saja banyak orang yang meninggalkan kewajiban shalat tersebut hanya karena mengurus kehidupan dunia saja. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang sulit diarahkan untuk sholat berjamaah dengan berbagai alasan.

Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

Pentingnya pelaksanaan shalat jamaah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian tersebut adalah “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”

Adapaun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan dari peneliti tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk memaparkan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat jamaah siswa di sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai calon guru dapat digunakan untuk bahan pengembangan ilmu mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa.
 - b. Bagi guru PAI diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam strategi yang akan digunakan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa serta solusi yang dapat dikembangkan dalam menangani hambatan kebiasaan shalat berjamaah siswa.
 - c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengarahkan anak-anaknya dalam membiasakan shalat berjamaah.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Strategi

Rangkaian kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

b. Guru

Guru dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

c. Pendidikan Agama Islam

Proses penggalan, pembentukan, pemberdayaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai ajaran Islam.¹⁵

Jadi guru pendidikan agama islam adalah tenaga profesional yang membimbing siswa yang dilandasi dengan ajaran Islam.

d. Membiasakan

Metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform.¹⁶

¹³ A. Rusdiana dan Heti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),hal.194

¹⁴Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, hal.21

¹⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal.19

¹⁶ Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal.184

e. Shalat Berjamaah

Shalat adalah pekerjaan dan perkataan yang dibuka dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang di khusyukkan.¹⁷

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dengan berkelompok. Dengan imam berdiri di depan dan para makmum mengikutinya. Shalat jamaah terealisasi minimal dengan dua orang, yaitu imam dan satu makmum.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat jamaah pada siswa adalah: strategi guru PAI, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam membiasakan shalat jamaah pada siswa, agar kesadaran siswa dalam shalat berjamaah muncul dan mengetahui pentingnya melakukan shalat jamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Meliputi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, halaman, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁷ Syeh Muhammad Bin Qosim Al Gozy, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Nurul Huda), hal.11

¹⁸ Syaikh Shaduq, *Man La Yahduruhu al-Fiqh*, (Ibnu Idris), hal.374

2. Bagian Inti

BAB I :a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

BAB II : A. Deskripsi Teori, B. Penelitian Terdahulu, C. Sistematika Pembahasan, D. Paradigma Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian meliputi :a). Pendekatan Penelitian, b). Jenis Penelitian, c).Kehadiran Peneliti, d).Sumber Data, e). Metode Pengumpulan Data, f).Analisis Data, g).Pengecekan Keabsahan data,

BAB IV: Hasil Penelitian meliputi:a). Deskripsi Data, b). Temuan Penelitian.

BAB V meliputi: Pembahasan

BAB VI Penutup meliputi: a). Kesimpulan, b). Saran.

3. Bagian Akhir, meliputi: a). Daftar Rujukan, b). Daftar Lampiran.